

PERAN GURU DAN ORANG TUA PADA MINAT BELAJAR DALAM KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI SD NEGRI SUKASEJATI 01

Yulia Elfrida Yanty Siregar¹, Deby Sekar Ayu², Lina Nopita Sari³, Mia Amelia⁴, Yanti Wulan
Dari⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pelita Bangsa

Email: yulyasiregar@gmail.com¹, debysekarayu1229@gmail.com²,
linanopitasari423@gmail.com³, ameliamia457@gmail.com⁴, yantiw812@gmail.com⁵

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan belajar membaca siswa, peran guru dan orang tua pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa, serta faktor pendukung dan penghambat guru dan orang tua pada minat belajar dalam kemampuan membaca. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus dan berdasarkan hasil dari penelitian ini ialah peran guru dalam motivasi belajar siswa terutama kemampuan membaca meliputi fungsi sebagai pengatur kegiatan belajar, pengurus kegiatan belajar, pengajar kegiatan belajar, pembimbing kegiatan belajar, serta sumber inspirasi bagi siswa. Tanggung jawab orang tua dalam hal ini adalah mengasuh anak, memberikan ilmu pengetahuan kepada anak, serta membantu anak dalam belajar. Serta beberapa faktor pendukung dan penghambat minat belajar dalam kemampuan membaca siswa.

Kata Kunci: Guru dan Orang Tua, Minat Belajar, Membaca.

Abstract: The purpose of this study is to find out the learning ability of students to read, the role of teachers and parents in learning interest in student reading ability, as well as the supportive and inhibitory factors of teacher and parents on learning interests in reading ability. This study uses a qualitative type with case study approach methods and based on the results of this research is the teacher's role in student learning motivation especially reading capabilities include functions as the regulator of learning activities, manager of learning activity, teacher of learning, guide learning activities and source of inspiration for students. It is the responsibility of parents in this respect to nurture their children, to give them science, and to help them in their learning. As well as some supportive and inhibitory factors of learning interest in student reading ability.

Keywords: Teachers and Parents, Learning Interests, Reading.

PENDAHULUAN

Kata "pendidikan" berasal dari kata "didik", yang memiliki awalan "pe" dan akhiran "an." Istilah ini mengandung arti "perbuatan", seperti hal-hal, cara, dan sebagainya. Istilah asli untuk pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani, "paedagogie", yang berarti instruksi yang diberikan

kepada anak. Dalam bahasa Inggris, istilah ini kemudian diterjemahkan dengan "*education*", yang berarti pengembangan atau bimbingan. Istilah Bahasa Arab sering diterjemahkan dengan kata "*tarbiyah*", yang berarti pendidikan. Istilah lain adalah "*ta'dib*", yang berarti melatih, dan "*ta'lim*", yang berarti pengajaran.

Setiap orang berhak atas pendidikan. Khususnya di Indonesia, di mana pemerintah sangat memperhatikan dan terus meningkatkan kualitas pengetahuan pendidikan. Sesuai dengan tuntutan perubahan zaman dan kemajuan masyarakatnya, hal ini dilakukan melalui berbagai upaya dari generasi ke generasi. Orang tua, guru, lingkungan masyarakat, dan pemerintah semua berperan dalam proses pendidikan. Mereka masing-masing bertanggung jawab atas pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), seperti yang dijelaskan dalam UUSPN No.2 Tahun 1989, Pasal 1 Ayat 3 menyatakan bahwa itu adalah gabungan dari semua organisasi dan kegiatan yang berhubungan satu sama lain dalam upaya mencapai pendidikan nasional.

Untuk memanusiakan manusia, pendidikan adalah proses humanime. Akibatnya, kita seharusnya tidak bias dalam menghormati hak asasi setiap manusia. Siswa, atau murid, bukan robot yang dapat diatur. Sebaliknya, mereka adalah generasi yang harus kita bantu dan perhatikan bagaimana mereka berkembang menuju kedewasaan. Dengan demikian, kita dapat membangun manusia yang kritis, berpikir kritis, dan bermoral. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya membentuk individu yang berbeda dari orang lain yang dapat makan, meneguk, berpakaian, dan memiliki rumah untuk tinggal. Istilah "memanusiakan manusia" digunakan untuk menggambarkan hal ini.

Anak-anak adalah pusat pendidikan. Yang dimaksud dengan "anak didik" adalah anak-anak yang belum dewasa yang memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa sehingga mereka dapat melakukan tugasnya sebagai individu. Guru bertanggung jawab untuk memastikan keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan mewujudkan harapan tersebut, guru harus memahami siswanya sebagai manusia seutuhnya.

Permendikbud No.20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa "Setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun dimensi keterampilan dalam hal ini khususnya pada jenjang pendidikan dasar adalah: 1) kreatif; 2) produktif; 3) kritis; 4) mandiri; 5) kolaboratif; dan 6) komunikatif.

Oleh karena itu, ketika ada peran antara orang tua dan guru, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Diharapkan hal ini akan meningkatkan minat belajar dan kemampuan anak-anak, terutama kemampuan membaca. Kemampuan membaca siswa membantu mereka memahami mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Siswa sekolah dasar harus memiliki kemampuan membaca. UNESCO melaporkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah, hanya 0,001% dari populasi, menempatkannya di urutan kedua paling rendah di dunia dalam literasi. Dalam hal ini, peningkatan kemampuan membaca siswa sangat penting, terutama di jenjang SD/MI, karena akan berdampak pada hasil belajar siswa di kelas berikutnya. Kemampuan membaca adalah keterampilan yang sangat penting sepanjang hidup, dan peran guru dan dorongan orang tua sangat diperlukan.

Pada kenyataannya, orang tua tidak terlalu menyadari pentingnya berkomunikasi dengan guru sekolah saat ini. Sebagian orang tua hanya menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak mereka kepada sekolah karena berbagai hal yang terjadi di rumah mereka, seperti kesibukan bekerja, keterbatasan finansial, dan kurangnya pemahaman orang tua tentang cara mengajar anak di rumah. karena banyak siswa yang tidak dapat membaca.

Keluarga adalah madrasah pertama anak. Peran orang tua sangat memengaruhi perkembangan dan keterampilan anak. Setiap orang tua harus dididik tentang tanggung jawab mereka sebagai orang tua untuk mendidik dan membina anaknya secara terus menerus. Ini perlu dilakukan agar pendidikan yang diberikan tidak lagi didasarkan pada tradisi turun temurun tetapi harus disesuaikan dengan perkembangan zaman, sehingga kualitas pendidikan yang diberikan dapat ditingkatkan dan anak-anak dapat beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah. Jika orang tua dapat memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak mereka, generasi berikutnya tidak akan mengalami kesulitan. Jadi, sebagai pendidik pertama dan utama anak, orang tua harus meningkatkan pendidikan anak.

Seperti yang diartikan oleh Ki Hajar Dewantara pengertian pendidikan secara luas adalah Anak mendapatkan pendidikan tidak hanya disekolah, tetapi juga dirumah dan dimasyarakat. Maka dikenal tiga lingkungan pendidikan yaitu: Lingkunga Pendidikan di Keluarga, Lingkungan Pendidikan di Sekolah, dan Lingkungan Pendidikan di Masyarakat.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan jenis penelitian case study (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah

penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan menggunakan berbagai pendekatan saat ini.

Salah satu pendekatan penting untuk memahami fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti adalah pendekatan kualitatif. Selain itu, prosedur penelitian pendekatan ini menghasilkan data deskriptif dari perilaku individu yang diamati, baik secara lisan maupun tertulis. Penelitian ini adalah jenis studi kasus. Studi kasus, menurut Suharsimi Arikunto, adalah pendekatan yang dilakukan secara menyeluruh, terperinci, dan mendalam terhadap gejala tertentu.

Menurut Basuki, studi kasus adalah jenis penelitian atau studi masalah khusus yang dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif atau kuantitatif, dengan sasaran individu atau kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan. Menurut Stake, studi kasus ditujukan untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang dipelajari daripada untuk membuat generalisasi; kasus dapat kompleks atau sederhana, dan waktu belajar dapat pendek atau panjang, tergantung pada jumlah waktu yang dialokasikan untuk berkonsentrasi.

Oleh karena itu, peneliti berkonsentrasi pada satu subjek tertentu dan mempelajarinya sebagai kasus. Data studi kasus dapat berasal dari berbagai sumber, atau dari semua orang yang terlibat. Tujuan utama penelitian tidak terletak pada generalisasi temuan, tetapi pada keberhasilan pengobatan pada waktu tertentu. Kelebihan menggunakan desain penelitian ini adalah dapat digunakan untuk mengubah penelitian tengah atau intervensi konseling. Penelitian didefinisikan oleh Sudjana dan Ibrahim sebagai proses sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode tertentu dalam rangka mencari solusi untuk masalah yang dihadapi. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dari kasus yang diselidiki. Namun, data studi kasus dapat diperoleh dari tidak hanya kasus yang diteliti tetapi juga dari semua orang yang benar-benar memahami dan memahami kasus tersebut. Menurut Bungin studi kasus yang menarik, peneliti diberi kebebasan untuk melakukan penelitian apa pun yang mereka inginkan, serta untuk memutuskan bidang apa yang mereka ingin pelajari.

Namun, sifat penelitiannya adalah proses yang menghasilkan data deskriptif berupa perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan dari individu yang diamati. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengembangkan atau mendeskripsikan fenomena tertentu sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan sekaligus mengungkap gejala suatu objek tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Peran**

Menurut Abu Ahmad, adalah suatu kompleks dari harapan manusia tentang cara seseorang harus bersikap dan bertindak dalam situasi tertentu yang didasarkan pada status dan fungsi sosialnya. Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah elemen yang selalu berubah. Peran pada dasarnya adalah kumpulan tindakan tertentu yang dilakukan sesuai dengan posisi tertentu. Pribadi seseorang juga memengaruhi bagaimana peran itu harus dimainkan. secara sederhana peran dapat di artikan sebagai:

1. Peran adalah aspek dinamis dari status yang sudah tercipta dan berada di sekitar hak dan kewajiban tertentu.
2. Peran berhubungan dengan status seseorang pada kelompok tertentu atau situasi sosial tertentu yang dipengaruhi oleh seperangkat harapan orang lain terhadap perilaku yang seharusnya ditampilkan oleh orang yang bersangkutan.
3. Pelaksanaan suatu peran dipengaruhi oleh citra yang ingin dikembangkan oleh seseorang. Dengan begitu, peran adalah keseluruhan pola budaya yang dihubungkan dengan status individu yang bersangkutan.
4. Penilaian terhadap keragaman suatu peran sudah menyangkut nilai baik dan buruk, tinggi dan rendah atau banyak dan sedikit.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan pelaku dari sikap yang selalu berubah yang ditunjukkan oleh seseorang, masyarakat, atau orang lain.

Orang tua adalah ayah dan ibu. Orang-orang yang mengasuh dan membesarkan anak memiliki tanggung jawab penuh atas semua tanggung jawabnya. Orang tua mengasuh dan membimbing anak-anak mereka dengan memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan memberikan contoh hidup yang baik. Ini karena orang tua adalah orang pertama yang mengajarkan anaknya, sehingga anak pertama kali memperoleh pengetahuan dari mereka. Tidak jarang sikap orang tua sangat memengaruhi sikap dan perilaku anak.

Rosyi Datus Saadah mengungkapkan bahwa orang tua adalah salah satu institusi terkecil yang terdiri dari ayah, ibu yang didalam rumah tangganya yang terjalin hubungan interaksi antar sesama yang sangat erat. Dapat di simpulkan bahwa orang tua adalah dua individu yang terdiri dari ayah dan ibu yang hidup bersama saling memiliki tanggung jawab dan mengayomi, membimbing, menyayangi dan juga melindungi anak-anak nya.

B. Faktor dan Minat Belajar

Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan pada obyek atau kegiatan yang menguntungkan dalam dirinya, dan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa ialah internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang siswa, seperti menjadi senang dan aktif selama proses pembelajaran. dalam hal Ini secara tidak langsung telah menumbuhkan minat belajar yang berasal dari keinginan siswa sendiri tanpa dorongan dari orang lain. faktor eksternal ialah faktor yang dipengaruhi dari luar misalnya faktor dari dukungan orang tua, dan lingkungan sekitar.

Minat belajar yang kuat akan menjadikan tindakan dengan ketekunan dan keseriusan Bahkan tantangan dapat dihadapi tanpa putus asa jika seseorang memiliki minat belajar yang kuat. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki minat yang kuat untuk belajar, mereka akan melakukan hal-hal dengan malas, mengerjakan tugas dengan sembarangan, dan mengabaikan ilmu pengetahuan. berikut fungsi minat belajar yaitu:

1. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan belajar

Kesulitan atau hambatan dapat menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompetensi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga tercapai kelebihan dalam bidang tertentu. Sikap anak terhadap kesulitan atau hambatan ini sebenarnya ada hubungannya dengan keadaan dan sikap lingkungannya. Dengan begitu perlu adanya motivasi untuk anak sehingga anak terdorong untuk selalu berusaha meningkatkan minat belajar.

2. Pendorong tercapainya prestasi

Minat dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha krena adanya minat yang baik dalam belajar akan memperoleh hasil yang baik. Oleh karena itu dengan adanya usaha dan ketekunan terutama didasari adanya minat, maka seseorang yang belajar itu akan menciptakan prestasi yang baik.

Siswa yang berminat pada pembelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Dengan begitu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong untuk terus belajar sampai memperoleh hasil atau prestasi yang baik.

C. Metode Membaca

Membaca adalah penting untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Membaca adalah kunci untuk memahami dan memahami materi lainnya. Keterampilan membaca sangat penting untuk diasah karena memungkinkan seseorang untuk mengasah kemampuan otak mereka dan membuat keputusan.

Tarigan menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu langkah yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang diharapkan. Menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambing-lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca disebut membaca. Gumono mendukung gagasan bahwa membaca adalah kewajiban setiap orang untuk selalu belajar sejak lahir hingga Akhir hayat nya, dan budaya membaca adalah kunci untuk kemajuan sebuah masyarakat. Oleh karena itu, budaya membaca harus dikembangkan sejak dini agar masyarakat dapat terus bergerak maju.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi yang mencakup isi serta makna dalam bacaan. Tujuan membaca juga dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan. Berikut ada beberapa tujuan yang penting dalam membaca:

1. Ingin memahami secara detail dan menyeluruh isi buku.
2. Ingin menangkap gagasan utama buku secara tepat.
3. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia.
4. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.
5. Ingin memperoleh kenikmatan secara fiksi.

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpilih secara baik untuk mencapai suatu maksud. Dalam pembelajaran membaca, ada berbagai metode yang dapat dipergunakan, antara lain (a) metode abjad (b) metode bunyi (c) metode kupas rangkai suku kata (d) metode kata lembaga (f) metode global dan (e) metode struktural analitik sinteksis (SAS).

1. Metode abjad dan metode bunyi metode ini yang menggunakan kata-kata lepas.
Misalnya:
Metode abjad: ca-ca-caca
Metode Bunyi: Lu-pa-Lupa
2. Metode kupas rangkai suku kata dan metode kata lembag
Kedua metode ini menggunakan cara menguraikan dan merangkai. Misalnya:

Metode kupas rangkai suku kata: ma ta – ma ta

pa pa – pa pa

Metode kata lembaga: bola – bo – la – b – o – l – a – b – o – l – a – bola

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di kelas 1 SD Negeri Suka Sejati 01 terdapat beberapa penyebab ketiga siswa tersebut tidak bisa membaca serta peran yang dilakukan guru dan orang dalam meningkatkan minat belajar terhadap kemampuan membaca anak.

Berdasarkan hasil penelitian, penyebab 2 siswa tersebut tidak bisa membaca karena adanya faktor dari diri sendiri, lingkung dan kesadaran siswa masih rendah dalam belajar membaca. Kemampuan membaca siswa tergantung dari kemauan siswa untuk belajar membaca. Hal ini didukung oleh pernyataan dari ketiga orang tua atau keluarga siswa kelas 1 SD Suka Sejati 01 yaitu ada salah satu siswa yang memiliki keterlambatan dalam perkembangan cepat tanggap maka dalam menghadapi hal ini tidak boleh terlalu di paksakan hal harus kita ambil adalah mengatur kefokuskan dalam hal membaca. Kemudian ada juga siswa yang sudah mengenal huruf namun kurangnya bimbingan dari orang tua sehingga membuat siswa menjadi malas untuk belajar membaca dirumah. Berikut beberapa peran guru di sekolah:

1. Guru sebagai organisator
2. Guru sebagai fasilitator
3. Guru sebagai pengajar
4. Guru sebagai pembimbing
5. Guru sebagai motivasi.

Pada dasarnya seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah motivasi dalam belajar. minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan keluarga siswa terkait peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar terhadap kemampuan membaca siswa, yakni:

1. Orang tua sebagai pendidik anak, dimana ditemukan fakta bahwa dari ketiga siswa yang

tidak bisa membaca terdapat 2 orang tua siswa yaitu MAW dan MH yang mendidik dan mendampingi anaknya meski tidak membimbing dan membantu anak secara penuh dalam belajar membaca.

2. Orang tua sebagai guru bagi anak, dimana ditemukan fakta bahwa dalam mengajarkan anak membaca ada yang menggunakan cara mengeja dan mengenalkan huruf abjad.
3. Orang tua sebagai fasilitator, dimana ditemukan fakta bahwa orang tua dan keluarga MH dan RA memfasilitasi anak dalam belajar membaca seperti dengan memberikan buku bacaan, meja belajar dan guru les sebagai membantu kesulitan belajar membaca pada anak.

Pada dasarnya, orang tua memiliki tanggung jawab penuh untuk mendidik anak-anaknya. Namun, orang tua mengharapkan guru di sekolah untuk membantu anak-anak mereka karena ilmu pengetahuan dan kemampuan orang tua yang terbatas.

Karena guru tidak sepenuhnya bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak, orang tua atau keluarga harus berkontribusi untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca. Sebagai orang tua, yang memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar anak terhadap kemampuan membaca, mereka harus melakukan apa yang mereka bisa untuk mendorong anak mereka untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar terhadap kemampuan membaca siswa yaitu:

1. Faktor pendukung guru pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa yakni:
 - a. sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung guru dalam meningkatkan minat belajar terhadap kemampuan membaca siswa
 - b. waktu yang khusus. Waktu khusus menjadi faktor pendukung guru dalam meningkatkan minat belajar terhadap kemampuan membaca siswa. Hal ini dilakukan agar meningkatkan minat belajar terhadap kemampuan membaca kedua siswa tersebut terlebih lagi ketika di rumah siswa banyak malasnya dalam belajar membaca dikarenakan ada faktor-faktor yang terjadi ketika belajar di rumah.

2. Keluarga

Keluarga adalah salah satu faktor paling penting yang membantu meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca karena dorongan mereka, Semangat dan bimbingan keluarga

sangat memengaruhi minat belajar siswa terhadap kemampuan membaca mereka. faktor penghambat guru pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa yakni:

1. Keluarga, Faktor penghambat pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa yaitu keluarga tidak melakukan kebiasaan membaca ketika dirumah hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar membaca atau kemampuan membaca siswa.
2. Siswa, Faktor penghambat pada minat dalam kemampuan membaca siswa yaitu siswa kurang motivasi, kurang minat dan kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran membaca.
3. Lingkungan, Faktor yang menghambat minat belajar siswa dalam kemampuan membaca adalah lingkungan teman mereka yang memiliki kemampuan membaca yang rendah. Hobi siswa seperti bermain telepon dan bermain game sangat dipengaruhi oleh teman mereka di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat orang tua pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa yaitu:

- a. Faktor Pendukung
 1. Faktor pendukung pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa yaitu guru
 2. walikelas, guru disekolah masih mau mengajarkan ketiga siswa yang tidak bisa membaca, dimana ditemukan fakta bahwa guru membuat waktu khusus di luar jam pelajaran untuk mengajarkan ketiga siswa tersebut membaca.
- b. Faktor Penghambat
 1. faktor masih rendahnya motivasi dan kesadaran anak dalam belajar membaca
 2. faktor pendidikan orang tua
 3. faktor lingkungan keluarga tidak mencontohkan kebiasaan membaca

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan di atas ternyata faktor penghambat fakta bahwa kedua orang tua siswa tidak melihat pentingnya membaca dan belajar, seperti yang ditunjukkan oleh hasil wawancara dan temuan yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran anak adalah alasan mengapa sebagian besar anak harus diberi instruksi untuk belajar membaca. Selain itu, pendidikan orang tua masih kurang. Faktor tambahan adalah bahwa kebanyakan orang tua dan keluarga belum menyadari secara

penyebab betapa pentingnya membaca. Namun, anak-anak akan meniru kebiasaan membaca orang tua dan keluarga mereka jika mereka menunjukkan contoh yang baik. Bagaimanapun, anak-anak dengan mudah meniru kebiasaan orang lain, termasuk kebiasaan orang tua mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan di SD Negeri Sukasejati 01 tentang peran orang tua dan guru pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa di SD Negeri Sukasejati 01, maka dapat disimpulkan:

1. Penyebab kedua siswa tersebut tidak bisa membaca karena adanya faktor dari kesadaran siswa masih rendah dalam belajar membaca. Kemampuan membaca siswa tergantung dari kemauan siswa untuk belajar membaca.
2. Peran guru pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Sukasejati yaitu guru sebagai organisator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai motivasi.
3. Peran orang tua pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa kelas 3 SD Negeri Sukasejati yaitu orang tua sebagai pendidik bagi anak, orang tua sebagai guru dan orang tua sebagai fasilitator.
4. Faktor pendukung dan penghambat guru pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Sukasejati yaitu:
 - a. Faktor pendukung guru pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Sukasejati 01 yakni sarana dan prasarana, waktu khusus sebelum masuk jam pelajaran dan keluarga.
 - b. Faktor penghambat guru pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Sukasejati 01 yakni keluarga, siswa, dan lingkungan.
5. Faktor pendukung dan penghambat orang tua pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Sukasejati 01 yaitu:
 - a. Faktor pendukung orang tua pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Sukasejati 01 yakni peran guru wali kelas disekolah yang meluangkan waktu khusus untuk mengajar kan siswa yang tidak bisa membaca.

Faktor penghambat orang tua pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Sukasejati 01 yakni faktor pendidikan orang tua masih rendah, kurangnya kesadaran anak dalam belajar membaca, dan lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Marisyah¹, Firman², R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan. 3, 2-3.
- Dini Pramitha susanti dan siti mufattahah, penerimaan diri pada istri pertama poligami yang tinggal dalam satu rumah.
<http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psycholog/2008/artikel.pdf.hal.8>
- Dini Pramitha susanti dan siti mufattahah.Ibid.hal.9
- Djam'an satori dan Aan Komariah. Metode penelitian kualitatif, alfabeta, Bandung,2014.
- Djam'an satori dan Aan Komariah.Ibid. hal. 207
- Djam'an satori, Aan komariah.Op.cit.hal.23Fitriyaningsih, "Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar", Vol. 5 No. 1 (2021), Hal. 125.
- Kadir Abdul, dkk, "Dasar-Dasar Pendidikan", (Jakarta: KENCANA, 2012), Hal.199
- Kadir Abdul, dkk, "Dasar-Dasar Pendidikan", (Jakarta: KENCANA, 2012), Hal.199.
- Nurkholidah Riris, "Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah",(2018), Hal. 42-44.
- Rifa'i Muhammad, *Sejarah Pendidikan Nasional*, (Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2017), Hal. 109.
- Rosdiana A. Bakar, Dasar-Dasar Kependidikan, (Medan: CV.Gema Ihsani, 2015), Hal.12.
- Rosdiana A. Bakar, Dasar-Dasar Kependidikan, (Medan: CV.Gema Ihsani, 2015), Hal.12.
- S.Yona.penyesuaianstudi.jki.ui.ac.id/indeks.php/jki/article/download/177/pdf.85.2006.h.77
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Wahyuni,<http://diglib.uinsuka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf,Op.cit.hal.21>
- Wahyuni,*Pengembangan Koleksi Jurnal studi Kasus di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga*.
<http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>, ypgyakarta 2013.hal.20.